

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Mobilisasi dana dari masyarakat tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran perusahaan khususnya perusahaan yang Go Publik. Dengan adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan mendapat imbalan (Return) sedangkan pihak perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Adanya perkembangan pasar modal yang pesat dapat membuat investor lebih leluasa dalam melakukan aktivitas investasinya, baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besarnya jumlah yang diinvestasikan. Tujuan investor dalam pembelian saham adalah untuk meningkatkan kekayaan mereka dimasa yang akan datang melalui peningkatan harga pasar saham dan dengan memperoleh hasil berupa deviden yang jumlahnya diharapkan lebih besar dari Return sarana investasi lain seperti Deposito dan Pembelian Obligasi.

Nilai suatu perusahaan hanya dapat dilihat dari kacamata pihak ketiga yaitu persepsi investor pasar modal yang lain selain pemegang saham, persepsi para investor pasar modal tersebut tercermin pada harga-harga saham perusahaan tersebut di pasar sekunder.(Sunariyah, 2003: 14)

Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran atau kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan Di pasar modal, terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan didalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan di pasar sekunder, apabila keadaan yang terjadi adalah sebaliknya maka hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan (Anastasia, 2003).

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi 2010 : 152). Riyanto (2001: 336) semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tinggi sehingga permintaan atas saham perusahaan akan tinggi pula yang pada

akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian maka besarnya ROA dapat mempengaruhi harga saham.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono 2009: 81). Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

Debt to Equity Ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno 2003: 250). Penggunaan hutang perusahaan juga tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lain tingkat investor yang hanya melihat kemungkinan tingkat pengembaliannya tetapi juga melihat seberapa besar resiko yang ditanggung perusahaan. Semakin besar hutang yang dipakai untuk mendanai perusahaan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan, hal ini akan membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung untuk menghindari resiko. Tetapi apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat resiko serendah mungkin, maka membuat investor tidak akan khawatir dalam melakukan investasi, sehingga kepercayaan investor akan tinggi terhadap suatu perusahaan dan hal ini akan menjadi harga saham perusahaan naik (Riyanto 2001: 333).

Earning Per Share merupakan proxy bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian

keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham Chandradewi (2000: 17). Sahetapy (1999) menyatakan bahwa EPS yang semakin tinggi akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. EPS diperkirakan akan naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan juga karena tingginya permintaan investor dan atau calon investor yang berminat dengan saham tersebut.

Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Informasi ini mempengaruhi kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, hak – hak investor, prospek perusahaan, pemasaran dan teknologi. Bagi pemegang saham faktor tersebut memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) adalah bagian dari faktor fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi manajemen perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya terhadap investor yang telah menginvestasikan sebagian hartanya kepada perusahaan. Oleh karena itu, perlu untuk mengkaji pengaruh ROA, ROE, DER, EPS terhadap harga saham, mengingat pasar modal semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai harga saham. Berdasarkan hal diatas maka timbul minat untuk mengadakan penelitian

dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
3. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh ROA terhadap harga saham.
2. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh ROE terhadap harga saham.
3. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh DER terhadap harga saham.
4. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh EPS terhadap harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Mengacu pada paparan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan/pertimbangan tentang pengaruh beberapa rasio fundamental (ROA, ROE, DER, EPS) terhadap harga saham perusahaan.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.
3. Bagi Investor, penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan terkait dengan keputusan investasi yang akan dilakukan terhadap sebuah perusahaan dengan mengamati ROA, ROE, DER dan EPS perusahaan tersebut.

1.5. Kontribusi Penelitian

Rinati (2009), tentang Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45, kemudian Kusumawardani (2009) tentang Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampak Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Kedua penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel penelitian yang digunakan, yakni perusahaan yang masuk dalam index LQ 45 saja, oleh karena itu, kontribusi dari penelitian ini adalah dengan mencoba mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2010.